



1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Kompas

Ekonomi Sampah Triliunan Rupiah

Pengolahan sampah yang berorientasi bisnis dapat dilakukan melalui upaya mempertahankan nilai produk, bahan, dan sumber daya dalam perekonomian selama mungkin sehingga meminimalkan kerusakan sosial dan lingkungan.

JAKARTA, KOMPAS — Pengolahan sampah yang dihasilkan Jakarta untuk mengurangi jumlah sampah di tempat pembuangan akhir tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan lingkungan. Pengolahan sampah juga dapat menghasilkan nilai tambah dan keuntungan ekonomi besar hingga triliunan rupiah.

Saat ini, Jakarta menyumbang sekitar 7.800 ton sampah per hari atau setara 2,8 juta ton sampah per tahun. Berbagai cara sudah dilakukan untuk mengurangi sampah yang dibuang ke tempat pembuangan terakhir di Bantargebang, Bekasi, Jawa Barat. Belum lama ini, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta membangun fasilitas *refused derived fuel* (RDF) untuk mengolah sampah menjadi bahan bakar alternatif.

"Sebanyak 2.000 ton sampah per hari ditangani dengan RDF di Bantargebang dan akan bangun lagi di Rorotan. Tapi, itu tidak cukup karena kita harus kurangi sampah di hulu," kata Asisten Pembangunan dan Lingkungan Hidup Sekretariat Daerah Provinsi DKI Jakarta Afan Adriansyah di Festival Ekonomi Sirkular (FES) 2023, di Taman Menteng, Jakarta Pusat, Rabu (27/7/2023).

Afan mengatakan, penguangan sampah mendesak bagi Jakarta yang berupaya mengedepankan aspek berkelanjutan. "Lingkungan hidup kita jaga kelestariannya," ujarnya.

Pengolahan sampah yang berorientasi ekonomi pun dapat dilakukan dengan mempertahankan nilai produk, bahan, dan sumber daya perekonomian sehingga meminimalkan kerusakan sosial dan lingkungan. Hal ini disebut dengan ekonomi

sirkular.

Dalam kesempatan yang sama, Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) DKI Jakarta Asep Kuswanto mengatakan, mereka siap mengedukasi masyarakat. Asep menyadari, orang lebih cepat tertarik jika masalah pengelolaan sampah ini dikaitkan dengan keuntungan ekonomi. "Tapi, orang banyaknya mikir manfaatnya bagi kesehatan ekonomi (finansial)," ujarnya.

Untuk menggelorakan sistem ini, DLH DKI mengadakan FES 2023 selama dua hari, 26-27 Juli 2023. Ada puluhan stan pameran yang diisi pelaku ekosistem ekonomi sirkuler berbasis persampahan, mulai dari pegiat biokonversi maggot, pegiat bank sampah, pegiat kompos, pegiat *ecoenzyme*, UMKM hijau, sampai lembaga keuangan.

"Kami siap mengedukasi masyarakat untuk dapat memanfaatkan sampah. Kalau kita bisa lakukan pengolahan secara baik mulai dari sumber, pisahkan organik maupun anorganik, maka akan mengurangi sampah di Bantargebang," tuturnya.

Peluang bisnis

Studi yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Regional 1 DKI Jakarta dan Banten, bersama peneliti terkait, menemukan, peluang ekonomi sirkular di Jakarta cukup besar. Besaran ini merujuk jumlah sampah yang cukup besar dihasilkan di Jakarta selama ini.

"Potensi ekonominya mencapai triliunan rupiah. Ini dari satu produk saja, misal maggot hidup 1,8 triliun, pupuk cair 3,8 triliun, pupuk padat 1,3 triliun, juga bisa menciptakan 1,3 juta lapangan pekerjaan baru," kata Sabarudin, Direktur Manaje-

men Strategis, EPK, dan Kermitraan Pemerintah Daerah Kantor OJK Regional 1 DKI Jakarta dan Banten.

Sayangnya, potensi ini belum tergarap serius kendati telah banyak masyarakat Jakarta yang melaksanakan kegiatan ekonomi sirkular ini. Lembaga keuangan, seperti perbankan, yang mulai melirik potensi ekonomi hijau ini harus lebih aktif membantu pelaku usaha ekonomi sirkular.

"Kami ajak perbankan masuk ke dalam ekosistem ekonomi (sirkular) lingkungan hidup karena manfaatnya besar dan terus berlanjut," katanya.

Koperasi Produsen Maggot Jakarta Tangguh menjadi salah satu contoh lembaga ekonomi sirkular masyarakat yang menghasilkan dampak positif bagi pengelolaan sampah di lingkungan. Koperasi ini berawal dari komunitas Black Soldier Fly (BSF) Integrated Jakarta yang terdiri dari para peternak maggot serta penghasil pakan ternak, seperti ikan dan ayam, pada 2019.

Koperasi yang dibentuk tahun 2021 bertujuan menampung hasil panen maggot anggotanya dan menggarap program DLH DKI untuk mengolah sampah organik dengan maggot. Maggot atau belatung dari budidaya BSF atau lalat tentara hitam dapat mengurai sampah organik secara cepat.

"Kami diamanatkan DLH DKI menggarap Pergub No 102/2021, yaitu pengelolaan limbah untuk kawasan dan industri. Target kami perhotelan, rumah sakit, dan apartemen," kata Syafwan, Ketua Koperasi Produsen Maggot Jakarta Tangguh. (ERK)